

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebagian usaha yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar yang dilakukan oleh guru disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting untuk kemajuan bangsa (Yuniawatika dkk, 2016; Doyle, 2020). Kemajuan suatu bangsa berasal dari kualitas manusianya yang baik dan sekolah memiliki siswa yang ahli sehingga pendidikan dapat memberikan bekal dimasa depan (Fusarelli & Riddick, 2018). Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan, di mana pendidikan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan inilah manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai manusia. Untuk itu perlu upaya yang sungguh-sungguh dari guru dan siswa yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang turut dalam memajukan pendidikan. Oleh karrena itu, mempelajari matematika merupakan hal yang sangat penting (Muslihah & Suryaningrat, 2021).

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu pendidikan yang mulai diperkenalkan kepada anak mulai usia dini. Pembelajaran Matematika bertujuan mengembangkan sikap kritis, kreatif dan rasional yang dimiliki oleh siswa. Melalui pembelajaran matematika, siswa diarahkan untuk mengubah pemahaman mengenai matematika yang semula bersifat abstrak menuju pengetahuan yang bersifat konkrit. Oleh karena itu, pembelajaran matematika diarahkan untuk menemukan suatu pengetahuan sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang semula masih bersifat abstrak. Bidang studi Matematika merupakan bidang studi yang berguna dalam membantu menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung menghitung atau yang berkaitan dengan urusan angka-angka, yang memerlukan suatu keterampilan dan kemampuan untuk

memecahkannya. Melalui pelajaran Matematika diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan-kemampuan yang lebih bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah yang diperkirakan akan dihadapi siswa di masa depan (Lestari, 2019).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Berhasilnya tujuan pembelajaran di kelas ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung harus dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik serta mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dipakai untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor penyebab siswa belum mencapai ketuntasan dalam mengikuti pembelajaran di antaranya beberapa siswa belum aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi karena materi yang disajikan terkait dengan kehidupan sehari-hari (Nindy Sylviani & Sarengat, 2014).

Dari permasalahan di atas, maka diperlukan pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif serta dapat memahami konsep matematika dengan baik yakni dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di Sekolah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang melibatkan permasalahan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk melatih pemahaman siswa, di mana siswa mengalami langsung konsep terkait kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengembangkan pemahamannya, jika mereka dapat menghubungkan antara konsep yang telah dikenal dengan pengetahuan dan pemahaman yang baru atau yang belum dikenal. Pada akhirnya siswa mampu

menyadari adanya koneksi antara materi dan manfaatnya dalam situasi kehidupan nyata.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kontekstual akan lebih mudah untuk menghubungkan berbagai informasi, sehingga mampu memahami konsep yang digunakan. Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, siswa mengerti apa makna belajar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Prajekan, bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan linear masih rendah. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk meneliti **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Prajekan Pada Materi Persamaan Linear”**.

## **B. Batasan Masalah**

1. Pembelajaran Matematika adalah proses pembelajaran yang direncanakan untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa serta meningkatkan kemampuan konsentrasi terhadap materi matematika.
2. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Model Pembelajaran Kontekstual adalah model pembelajaran yang berkaitan dengan masalah sehari-hari.
4. Model Pembelajaran Konvensional adalah model pembelajaran yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dilakukan dengan cara guru menjelaskan dan siswa mendengarkan.
5. Persamaan Linear adalah persamaan yang mengandung variabel berpangkat satu.

## **C. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa?

## **D. Tujuan**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Bagi Guru  
Memperoleh model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi Siswa  
Memperoleh pengalaman dan kesempatan yang berbeda guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
3. Bagi Sekolah  
Menghasilkan gagasan baru dan melahirkan semangat dalam meningkatkan mutu pendidikan